



## PENERAPAN APLIKASI ATLAS, KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR SERTA KUALITAS AUDIT KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI SEMARANG

**Ilham Setiawan, Atieq Amjadallah Alfie, Wulan Budi Astuti\***

### AFILIASI

Akutansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sunan Kalijaga

### \*Korespondensi:

[galuh.pambekti@uin-suka.ac.id](mailto:galuh.pambekti@uin-suka.ac.id)

### DOI:

10.22219/jafin.xxxxxxxx

### SEJARAH ARTIKEL

#### Diterima:

24 – Juli - 2022

#### Direview:

12 – Agustus - 2022

#### Direvisi:

26 – Agustus – 2022

#### Diterbitkan:

1 – September - 2022

#### Kantor :

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi  
Universitas Wahid Hasyim  
Jl. Menoreh Tengah X/22  
Sampangan, Semarang  
50236  
Central Java, Indonesia.

P-ISSN : XXXX-XXXX

E-ISSN : XXXX-XXXX

### Abstrak

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah penerapan aplikasi ATLAS, Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik yang tersebar di Kota Semarang. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi ATLAS tidak berpengaruh terhadap kualitas audi sedangkan kompetensi dan independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit pada KAP di Kota Semarang.*

**Keywords:** *ATLAS, Independensi auditor, Kualitas Auditor, Kompetensi auditor, TABK*

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana perusahaan dalam melakukan komunikasi dengan berbagai pihak yang berkepentingan guna menyampaikan fakta terkait perusahaan yang berguna dalam proses pengambilan keputusan. Keberadaan laporan keuangan dipandang sebagai petunjuk bagi pihak-pihak tersebut dalam melihat kualitas suatu perusahaan. Laporan keuangan harus disajikan secara akurat, apa adanya, sesuai dengan fakta-fakta yang ada serta tepat sesuai dengan aturan yang berlaku untuk dapat memberikan informasi yang terbaik dan bermanfaat. Seorang auditor sangat diperlukan untuk memastikan hal tersebut. Mereka dipercaya untuk memastikan suatu laporan keuangan telah disajikan secara wajar sehingga pihak pengguna informasi mempercayai kualitas dan kapasitas perusahaan (Kusuma & Arini, 2020). Guna menjaga kepercayaan dari pihak-pihak yang menggunakan jasanya, maka auditor harus memperhatikan dan memastikan kualitas auditnya. Audit dikatakan berkualitas jika dapat memberikan kepastian bahwa laporan keuangan bebas dari kesalahan material yang disebabkan oleh kekeliruan atau kecurangan.

Audit menjadi berkualitas ketika auditor dapat menjaga integritasnya. Auditor yang berintegritas adalah auditor yang dapat memberikan hasil audit yang berkualitas dan memadai, sesuai dengan bukti yang ada. Seorang auditor harus memiliki mental yang kuat untuk menghadapi tekanan yang ada selama proses penyelesaian jasanya (Shintiya, Nuryanto & Oktaviani, 2016). Tekanan-tekanan tersebut dapat datang dari dalam diri auditor sendiri ataupun dari luar seperti klien yang menuntut untuk mendapatkan hasil audit yang terbaik terlepas dari bukti yang ada menunjukkan kurangnya kualitas perusahaan.

Profesionalitas auditor sangat dibutuhkan guna mendukung pelaksanaan audit yang berkualitas. Seorang auditor dikatakan profesional jika ia kompeten dalam bidangnya serta mematuhi berbagai standar yang harus diperhatikan dalam penyelesaian tugasnya. Dalam proses penyelesaian tugasnya, umumnya auditor mengacu pada standar yang telah dibakukan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Standar yang dimaksud dibagi menjadi standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan

(SPAP, 2011;150:1). Seorang auditor juga wajib mematuhi dan menerapkan prinsip dasar etika profesi seperti prinsip integritas, prinsip objektivitas, prinsip kompetensi serta sikap kecermatan dan kehati-hatian professional, prinsip kerahasiaan dan prinsip perilaku professional (SPAP, 2011;100)

Kompetensi adalah keahlian yang dimiliki auditor dalam melaksanakan tugasnya. Hal tersebut sesuai dengan yang tertera dalam SA.230 (SPAP:2011) yang berbunyi “dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan saksama”. Kompetensi auditor dapat diukur melalui pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Pengetahuan dapat diperoleh dari pendidikan formal dan pelatihan khusus. Sedangkan pengalaman akan memberikan kemudahan selama proses audit dalam menemukan temuan – temuan yang tidak khas. Menurut Mulyadi (2011:25), “pendidikan formal akuntan publik dan pengalaman kerja dalam profesinya merupakan dua hal yang saling melengkapi”.

Kompetensi tidaklah cukup jika tidak dilengkapi dengan sikap independen sebagai keahlian dasarnya. Independensi adalah sikap yang tidak dapat dipengaruhi, dan tidak bias kepada siapapun. Akuntan publik tidak diizinkan untuk memihak kepentingan siapapun. Akuntan publik berkewajiban untuk jujur tidak hanya kepada manajemen dan pemilik perusahaan, tetapi juga kepada kreditur dan pihak lain yang menyerahkan kepercayaan atas pekerjaan akuntan publik. Jadi cenderung dikatakan bahwa auditor harus memiliki aturan moral yang diantaranya adalah kompetensi dan independensi. Mulyadi (1998:25) mendefinisikan Independensi sebagai sikap psikologis yang dibebaskan dari dampak, bukan dibatasi oleh pihak lain, tidak tunduk pada orang lain. Independensi juga menyiratkan keaslian dalam diri auditor dalam mempertimbangkan realitas dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan sudut pandangnya. Independensi auditor diperkirakan melalui: lama hubungan dengan klien (*audit tenure*), tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), dan pemberian jasa *non audit*.

Beberapa waktu terakhir, terjadi krisis kepercayaan dari masyarakat terhadap profesi audit menyusul banyaknya kasus yang melibatkan beberapa Kantor Akuntan ternama seperti *Deloitte*, *Pricewaterhouse Coopers (PwC)*, *KPMG*, *BDO Internasional Limited*, dan *Ernst & Young*. Berbagai kasus kecurangan dalam laporan keuangan, yang melibatkan beberapa Kantor Akuntan Publik ini berakibat pada pemberian sanksi bagi Kantor Akuntan Publik maupun auditor yang bersangkutan. Untuk mengurangi terjadinya kasus pelanggaran seperti yang telah terjadi sebelumnya, IAPI melakukan pembaharuan Kode Etik dan Standar Audit yang disesuaikan dengan perkembangan zaman. IAPI bekerjasama dengan Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) mengembangkan aplikasi software ATLAS (*Audit Tool Linked and Archive System*), aplikasi yang menunjang auditor menjalankan audit, salah satunya yaitu demi menekan adanya resiko yang terjadi saat melakukan pengauditan maupun saat membuat kertas kerja serta untuk menaikkan kualitas audit.

Penerapan kertas kerja audit berbasis elektronik bukanlah hal baru, namun penggunaan aplikasi ATLAS merupakan hal baru bagi auditor. Penerapan ATLAS merupakan langkah yang baik dan dapat digunakan sebagai panduan bagi Akuntan Publik di Indonesia, khususnya yang belum menyelenggarakan kertas kerja yang baik. Kertas kerja audit memberikan bukti sebagai dasar bagi auditor untuk menarik kesimpulan dan sebagai bukti bahwa audit telah dilakukan sejalan dengan standar audit saat ini.

Seiring perkembangan teknologi yang sangat pesat seperti saat ini, menuntut masyarakat untuk melibatkan penggunaan teknologi hampir disegala aspek kehidupan. Pemanfaatan teknologi ini dinilai dapat lebih meningkatkan keefisienan, keefektifan dan keekonomisan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan dalam masyarakat. Hal ini berlaku juga bagi profesi auditor. Penerapan TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer)

merupakan bagian dari banyak prosedur audit profesional yang direkomendasikan (Mahzan dan Lymer, 2014). Manfaat munculnya TABK adalah auditor dapat menjalankan tugas auditnya dengan efektif selain itu auditor juga dapat melakukan audit yang terotomatisasi sehingga pekerjaan auditnya dapat cepat selesai dan mencapai hasil yang baik. Penggunaan TABK ini akan lebih efektif apabila auditor juga dapat mengkombinasikan keahlian audit yang dimilikinya dengan pengetahuan sistem informasi berbasis komputer akan menghasilkan peningkatan yang sangat signifikan dalam proses audit sistem informasi. Persiapan auditor yang paling pertama yaitu memahami seperti apa sistem informasi berbasis komputer sebelum melakukan tugas audit.

Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) nomor 59 tentang Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) adalah penggunaan komputer dalam kegiatan pemeriksaan. TABK adalah perangkat yang membantu pemeriksa dalam mencapai target pemeriksaan. Semua lebih spesifik, TABK menyinggung teknik pemeriksaan khusus untuk menguji dua bagian teknologi informasi, yakni: (1) data, dan (2) program. TABK yang digunakan untuk menguji data dikelompokkan dalam: perangkat lunak penginterogasi berkas (*file interrogation software*) dan *system control audit reviewfile* (SCARF). Sementara TABK digunakan untuk menguji program diantaranya adalah reviu program (*program review*), perbandingan kode (*code comparison*), dan simulasi parallel (*parallel simulation*).

## HIPOTESIS

### Penerapan Aplikasi ATLAS dan Kualitas Audit

Kemajuan Teknologi Informasi (TI) mempengaruhi kemajuan proses audit (Mulyadi, 2007). TABK tidak hanya melancarkan dalam pemeriksaan tetapi juga dapat meningkatkan kecukupan dan efektivitas waktu, biaya dan lebih lanjut sumber daya manusia. Selain itu, TABK serta membentuk auditor untuk dapat mengakses berbagai jenis file/informasi elektronik dan melakukan kegiatan yang berbeda untuk mengujinya secara ekstensif sehingga dapat mendeteksi *fraud* atau pernyataan yang salah. Ini benar – benar mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam memberikan kesimpulan atas laporan keuangan.

Teori atribusi mendukung pengaruh penerapan aplikasi ATLAS terhadap kualitas hasil audit. Perilaku seseorang disebabkan faktor internal. Banyaknya tugas-tugas pemeriksaan dan lamanya pengalaman kerja mengembangkan keahlian kualitas sumber daya manusia. Semakin lama masa kerja dan pengalaman yang dimiliki auditor, maka akan meningkatkan kualitas hasil audityang dihasilkan.

Dalam penelitian Krismonanda, Widyastuti, & Nugraheni (2021) Proses audit dengan TABK (Teknik Audit Berbantuan Komputer) ini biasa menggunakan software yang disebut dengan *Audit Tools and Linked Archives System* (ATLAS). Sejak tahun 2019 Kantor Akuntan Publik (KAP) Wisnu dan Katili menerapkan penggunaan Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) secara berkala sebagai salah satu alat penunjang yang mampu membantu auditor dalam melaksanakan prosedurnya.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Dina, Panggiati dan Iswanaji (2020) Penerapan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) Untuk Meningkatkan Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Jakarta menunjukkan hasil yang positif, yaitu auditor melaksanakan tugasnya dengan baik sesuai dengan kode etik yang berlaku. Harum (2014) menyelidiki tentang teknik audit berbantuan komputer sebagai indikator kualitas audit. Berdasarkanuraian tersebut maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H1: Penerapan aplikasi ATLAS berpengaruh positif terhadap kualitas audit

### Kompetensi Auditor dan Kualitas Audit

Kompetensi auditor adalah auditor yang memiliki informasi dan pengalamannya

yang memadai dan eksplisit dapat melakukan audit secara faktual, cermat dan seksama. Hal ini sesuai dengan teori atribusi yang digunakan dimana ketika seseorang berperilaku tertentu, meskipun orang lain tidak melakukan hal tersebut, maka dapat dikatakan bahwa perjanjian individu rendah, dan sebaliknya, sehingga orang tersebut memiliki konsistensi yang tinggi.

Penelitian menurut Harhinto (2011) menyatakan bahwa kompetensi auditor yang diestimasi oleh pengalaman yang diputuskan sesuai dengan kualitas audit. Dalam Penelitian Giovani & Rosyada (2019) Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Makassar hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Independensi auditor juga memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hasil ini mengungkap bahwa kompetensi dan independensi auditor dapat meningkatkan kualitas audit. maka penulis memberikan hipotesis sebagai berikut:

H2: Kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### ***Independensi Auditor dan Kualitas Audit***

Independensi adalah sikap yang diinginkan dari seorang akuntan publik untuk tidak memiliki kepentingan pribadi dalam melaksanakan tugasnya, oleh terlepas dari standar kepercayaan dan objektivitas, oleh selanjutnya masuk akal bahwa untuk membuat audit yang berkualitas diperlukan sikap independen dari auditor. Teori atribusi mendukung pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit, bahwa perilaku auditor disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Auditor yang memiliki sikap independen, maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas. Jika auditor kehilangan independensinya, maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai kenyataan, sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Penelitian menurut Irawati (2011) yang meneliti independensi auditor berdampak pada kualitas audit. Hal ini sesuai dengan pemeriksaan yang dipimpin oleh Christiawan (2002) bahwa dalam melaksanakan pemeriksaan, akuntan publik memperoleh kepercayaan dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien, oleh karena itu dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri, sehingga hipotesis atau jawaban sementara yang diajukan adalah:

H3: Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL**

Variabel independen penelitian ini terdiri dari penerapan aplikasi ATLAS, kompetensi, dan independensi auditor, sedangkan variable dependennya adalah kualitas audit. Aplikasi ATLAS merupakan salah satu aplikasi yang digunakan dalam penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) . Aplikasi ini dimaksudkan sebagai sarana untuk menjalankan prosedur audit dan mendokumentasikan hasilnya sebagai dasar dalam pemberian opini alamiah. Selain itu, Teknik audit berbantuan komputer juga membuat auditor untuk dapat mengakses berbagai jenis file atau data elektronik dan melakukan berbagai operasi untuk mengujinya secara komprehensif sehingga dapat mendeteksi fraud atau kecurangan. Hal ini menjadi sangat penting dikarenakan dengan bantuan komputer dan sistem informasi, proses audit yang dilakukan akan lebih efektif dan efisien sehingga akan menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan sebelumnya.

Kompetensi auditor merupakan keahlian yang dimiliki seorang auditor untuk melakukan audit dengan memiliki pengetahuan umum secara luas dan memiliki keahlian khusus. Keahlian yang dimaksud adalah mampu berpikir secara terbuka, mampu berpikir secara luas, mampu menangani kerancuan, mampu bekerjasama dalam tim, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi. (Shintya et al., 2016).

Independensi auditor adalah kesempatan posisi auditor baik sikap dan penampilan dengan pertemuan berbeda yang diidentifikasi dengan tugas audit yang dilaksanakan (Sukriah, 2009). Independensi dalam audit berarti cara pandang yang tidak memihak didalam pelaksanaan pengujian, evaluasi hasil pemeriksaan, dan penyusunan laporan audit. Independensi adalah suatu keadaan atau posisi di mana kita tidak terikat dengan pihak manapun, artinya keberadaan kita adalah mandiri, tidak mengusung kepentingan pihak tertentu atau organisasi tertentu.

Kualitas audit merupakan probabilitas auditor untuk menemukan kesalahan yang ada pada laporan keuangan klien dan melaporkannya dalam laporan auditan. Indikator yang digunakan dalam mengukur kualitas audit yaitu melaporkan semua kesalahan klien, pemahaman terhadap sistem informasi akuntansi klien, komitmen yang kuat dalam menyelesaikan audit, berpedoman pada prinsip auditing dan prinsip akuntansi dalam melakukan pekerjaan lapangan, tidak percaya begitu saja terhadap pernyataan klien, dan sikap hati-hati dalam pengambilan keputusan.

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Definisi Variabel	Indikator	Skala
1	Aplikasi ATLAS sarana untuk menjalankan prosedur audit, mendokumentasikan hasilnya serta hasil dari proses tersebut sebagai dasar pemberian opini. PPPk dan IAPI (2020;3)	Ketepatan Teknologi dengan Tugas Presepsi Kegunaan Presepsi Mudah Digunakan Sikap Kontrol Perilaku Minat Penggunaan	Likert
2	Kompetensi adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar (Shintya, Nuryanto, & Oktaviani, 2016)	Mutu personal Pengetahuan umum Keahlian khusus	Likert
3	Independensi auditor untuk tidak memihak dalam melakukan audit. (Shintya, Nuryanto, & Oktaviani, 2016)	Independens Penyusunan Program Independens Pelaksanaan Pekerjaan Independens Pelaporan	Likert
4	Kualitas audit adalah probabilitas seorang auditor menemukan dan melaporkan adanya penyelewengan dalam sistem akuntansi.	Kesesuaian pemeriksaan dengan Standar Audit Kualitas laporan hasil pemeriksaan	Likert

### POPULASI DAN SAMPEL

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada KAP di Kota Semarang. KAP yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang terdaftar dalam Direktori yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tahun 2021 yang berlokasi di Kota Semarang menurut IAPI, Alasannya karena kota Semarang termasuk kota besar di Jawa Tengah yang sudah banyak KAP besar maupun kecil, yang menuntut eksistensi auditor independen dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan dalam memberikan pendapat atas dasar hasil pemeriksaan, sehingga terlibat dalam penentuan kualitas audit.

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling sebagai metode penentuan sampel. Kriteria penentuan sampel pada penelitian ini yaitu auditor yang bekerja pada KAP di Semarang sudah pernah mengikuti tim pelaksanaan audit dan memiliki pengalaman kerja minimal 1 tahun. Dipilih telah bekerja 1 tahun, karena telah memiliki waktu dan pengalaman untuk beradaptasi serta menilai kondisi lingkungan kerjanya.

**METODE ANALISIS DATA****Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian.

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan kualitas kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini. Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana ketepatan alat ukur penelitian tentang isu atau arti sebenarnya yang diukur (Ghozali, 2005). Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir. Korelasi yang digunakan adalah *Person Product Moment*. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menguji konsistensi kuesioner dalam mengukur suatu kontrak yang sama atau stabilitas kuesioner jika digunakan dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005). Uji reliabilitas dilakukan dengan metode *Internal consistency*. Reliabilitas instrument penelitian dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan koefisien cronbach's Alpha.

**Analisis Regresi Linier Berganda**

Analisis data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2x_2 + b_3X_3 + \varepsilon \dots \dots \dots (1)$$

Dimana:

$\alpha$  = konstanta

Y = Variabel dependen kualitas audit

X1 = Variabel independen penerapan aplikasi ATLAS

X2 = Variabel independen kompetensi auditor

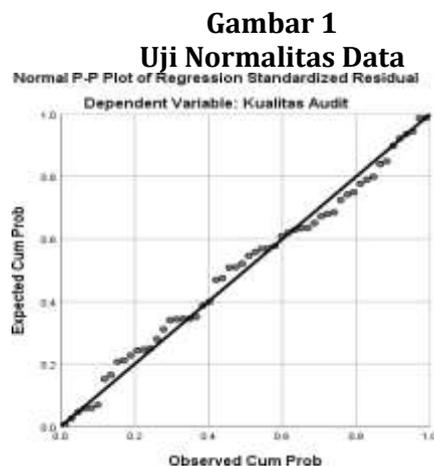
X3 = Variabel independen independensi auditor

$\varepsilon$  = error term

Syarat penggunaan analisis regresi berganda adalah data penelitian harus lulus uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang dilakukan adalah Uji normalitas, Uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen menggunakan uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t).

**HASIL DAN PEMBAHASAN****Uji Asumsi Klasik****Uji Normalitas**

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada gambar 1 berikut:



Sumber : Hasil olah data menggunakan IBM SPSS 26 (2022)

Dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa titik-titik berada disepanjang dan tidak jauh dari garis diagonal. Hal ini berarti data penelitian ini telah terdistribusi secara normal.

**Uji Multikolinearitas**

Hasil Uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel Bebas	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Penerapan Aplikasi ATLAS	0,755	1.325	Tidak ada multikolinearitas
Kompetensi Auditor	0,749	1.335	Tidak ada multikolinearitas
Independensi Auditor	0,988	1.012	Tidak ada multikolinearitas

Sumber : Data primer yang diolah (2022)

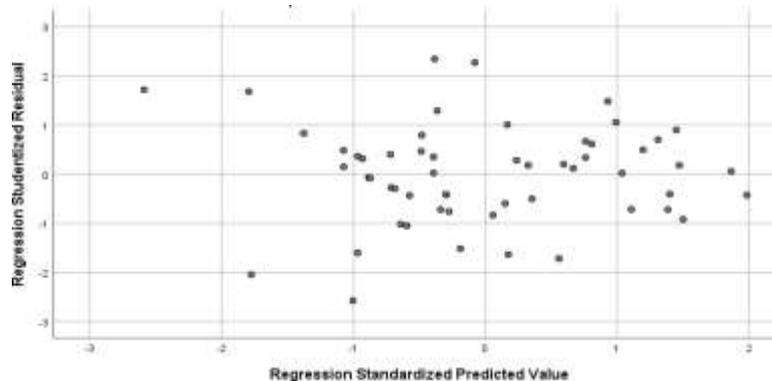
Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF yang berada jauh di bawah angka 10.00 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur variabel-variabel yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinieritas. Maka model regresi yang ada layak untuk dipakai dalam memprediksi kualitas audit.

**Uji Heteroskedastisitas**

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:

**Gambar 2**  
**Diagram Scatter Plot**

**Dependent Variable : Kualitas Audit**



Sumber : Hasil olah data menggunakan IBM SPSS 26 (2022)

Dari grafik, terlihat titik-titik yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi Y.

### Analisis Regresi Berganda

Hasil pengujian dengan menggunakan metode regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3**  
**Koefisien Hasil Perhitungan Analisis Regresi Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-9.012	7.105		-1.268	.210
	Penerapan Aplikasi ATLAS	.031	.089	.037	.349	.729
	Kompetensi Auditor	.902	.138	.688	6.552	.000
	Independensi Auditor	.309	.142	.199	2.171	.034

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Hasil olah data menggunakan IBM SPSS 26 (2022)

Berdasarkan tabel diatas, maka peramaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 10,945 + 0,567X1 + 0,015X2 + 0,134X3 + \varepsilon \dots\dots\dots(2)$$

Model tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

Penerapan aplikasi ATLAS memiliki nilai t sebesar 0.349, nilai koefisien B sebesar 0,031, dan tingkat signifikan sebesar 0,729. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel (X1) penerapan aplikasi ATLAS tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit (Y), dengan tingkat signifikan sebesar 0,729. Artinya penerapan aplikasi ATLAS tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Kompetensi Auditor memiliki nilai t sebesar 6,552, nilai koefisien B sebesar 0,902, dan tingkat signifikan sebesar 0,000. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel (X2) kompetensi auditor memiliki pengaruh positif (searah) terhadap kualitas audit (Y), dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Artinya kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

Independensi Auditor memiliki nilai t sebesar 2,171, nilai koefisien B sebesar 0,309, dan tingkat signifikan sebesar 0,034. Hal ini menandakan bahwa koefisien variabel (X3) independensi auditor memiliki pengaruh positif (searah) terhadap kualitas audit (Y), dengan tingkat signifikan sebesar 0,034. Artinya kompetensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit.

#### **Pengaruh Penerapan Aplikasi ATLAS Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,031 dengan nilai sig sebesar 0,729. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara penerapan aplikasi ATLAS terhadap kualitas audit, karena nilai sig  $0,729 > 0,05$ , dengan demikian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya tidak terbukti. Hasil penelitian ini disukung oleh Ismail (2018) yang menyebutkan bahwa penerapan teknologi informasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor. Hal ini disebabkan oleh penggunaan teknologi informasi yang terbilang cukup rumit, sehingga perlu adanya peningkatan dalam segi kemudahan pemakaian. Pemakaian yang rumit cenderung menghambat efisiensi dalam penyelesaian tugas. Rendahnya persepsi atas kemudahan juga mempengaruhi sikap auditor untuk menggunakan ATLAS. Hal ini akan memberikan rasa enggan untuk menggunakan audit tool ini.

#### **Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,902 dengan nilai sig sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara kompetensi auditor terhadap kualitas audit, karena nilai sig  $0,000 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya terbukti. Banyaknya pengalaman yang dimiliki akan menyebabkan tindakan dalam pengambilan keputusan yang maksimal dan berpengaruh terhadap kualitas audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Giovani & Rosyada (2019) Pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit dapat dikatakan berpengaruh positif dan signifikan, yang artinya semakin tinggi kompetensi auditor maka akan dapat memberikan dampak dalam meningkatkan kualitas audit. Kemudian dalam teori atribusi dan standar umum (SA Seksi 210 dengan SPA tahun 2001) yang mengemukakan bahwa audit harus dilakukan oleh seseorang yang memiliki keahlian dan pelatihan yang cukup sebagai auditor.

#### **Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit**

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,309 dengan nilai sig sebesar 0,034. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan dilihat dari nilai sig  $0,034 < 0,05$ , dengan demikian hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya terbukti. Independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit artinya semakin independen seorang auditor maka kualitas audit yang dilakukan semakin tinggi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Khurun In & Asyik, 2019) menunjukkan bahwa independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Auditor yang selalu menjaga independensinya dengan baik maka dapat menghasilkan kualitas audit yang memadai dan dapat dipercaya. Teori atribusi mendukung pengaruh independensi terhadap kualitas hasil audit, bahwa perilaku auditor disebabkan oleh faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kualitas hasil audit. Auditor yang memiliki sikap independen, maka hasil audit yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Penelitian ini dilakukan untuk mengkonfirmasi pengaruh penerapan aplikasi ATLAS, Kompetensi dan Independensi auditor terhadap Kualitas Audit pada KAP Kota Semarang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan aplikasi ATLAS tidak berpengaruh terhadap Kualitas audit sedangkan Kompetensi dan Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- AAA Financial Accounting Standard Committee. (2000). Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. *Accounting Horizons*. Vol. 15, No. 4 December 2001, pp. 371-386.
- Akashi, T., & Bambang. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penerimaan Aplikasi Sistem Audit Audit Tool And Linked Archive System (Atlas) (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Timur).
- Amilin, & Susanto, E. (2014, Juli). Penggunaan Teknik Audit Berbasis Komputer Melalui Tahapan Prosedur Audit Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Auditor. *GEMA*, VI(2).
- Asmara, C. G. (2019, Agustus 12). *Banyak KAP Kena Sanksi, Ada Masalah Standar Akuntansi*. Retrieved from [www.cnbcindonesia.com: https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi](https://www.cnbcindonesia.com/market/20190812102534-17-91271/banyak-kap-kena-sanksi-ada-masalah-standar-akuntansi)
- De Angelo. L.E. 1981. Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3. (1981) : 183-199
- Dewi, I. A., & Badera, I. N. (2015). Teknik Audit Berbantuan Komputer Sebagai Prediktor Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 12(1),20-34.
- Dewi, M. I., & Setyohadi, J. S. (2019, April). Pengaruh Independensi, Kompetensi Dan Pengalaman Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. 11(1), 37-45.
- Ghifari, C. A. (2019). Pengukuran Kepuasan Pengguna Aplikasi Audit Tools And Linked Archive System (Atlas) Dalam Penyusunan Kertas Kerja Audit Dengan Model End

## User Computing Satisfaction (Eucs).

- Giovani, A. D., & Rosyada, D. (2019, Juli). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik Di Makassar. *Jurnal Akuntansi Netral, Akuntabel, Objektif*, 2(1).
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). Standar Profesional Akuntan Publik. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ismail, A. M. (2018). Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Makassar) .
- Januraga, I. K., & Budiarta, I. K. (2015, Desember). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Dan Kecerdasan Spiritual Pada Kualitas Audit Bpk Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 13(3), 1137-1163.
- Khurun In, A. W., & Asyik, N. F. (2019, Agustus). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 8(8).
- Krismonanda, C., Widyastuti, S., & Nugraheni, R. (2021, Oktober 8). Analisis Penerapan Audit Tools and Linked Archives System (ATLAS) Terhadap Proses Audit Laporan Keuangan (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik Wisnu dan Katili). *Jurnal Penelitian Ekonomi dan Akuntansi (JPENSI)*, 6(3).
- Kusuma, M. W., & Arini, P. R. (2020, Mei). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Pengalaman Kerja, Dan Ukuran Kap Terhadap Audit Delay Yang Dimediasi Oleh Kualitas Audit. *JRAMB, Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UMB Yogyakarta*, 6(1).
- Maharany, Astuti, Y. W., & Juliardi, D. (2016). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI DAN ETIKA PROFESI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI EMPIRIS PADA KAP DI MALANG). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(3), 236-242.
- Makki, S. (2020, Januari 15). *Sri Mulyani Bakal Hukum Akuntan Publik yang Audit Jiwasraya*. Retrieved from [www.cnnindonesia.com: https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200115154330-78-465608/sri-mulyani-bakal-hukum-akuntan-publik-yang-audit-jiwasraya](https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200115154330-78-465608/sri-mulyani-bakal-hukum-akuntan-publik-yang-audit-jiwasraya)
- Muhayoca, R., & Ariani, N. E. (2017). Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kompetensi Auditor, Independensi, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor Bpk Ri Perwakilan Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(4), 31-40.
- Mulyadi. 2011. Auditing. (Buku 1 Edisi ke 6). Jakarta: Salemba Empat. Mutiara, I. (2018). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi.
- Nadi, I. P., & Suputra, I. G. (2017). Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Independensi, Dan Motivasi Auditor Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 942-964.
- Nugrahadi, E. W., & Sukiswo, W. H. (2019). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Objektifitas, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Atas Sistem Informasi Berbasis Komputer Pada Kantor Akuntan Publik (Kap) Di Surabaya. *Jurnal RAK (Riset*

*Akuntansi Keuangan*), 4(2).

Pernyataan Standar Audit No.59 (SA 327)

Saleh, A. M., & Hidayat, N. R. (2020, Desember). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Makassar. *Journal of Management & Business*, 3(3).

Shintya, A., Nuryanto, M., & Oktaviani, A. A. (2016). Seminar Nasional Cendekiawan. *PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN TEKANAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP KUALITAS AUDIT*, 8.

Situmorang, D. M., Erlina, & Satriawan, B. (2020, April). Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Finansial Indonesia*, 3(1).

Ulya, F. N. (2020, Januari 14). *IAPI Wajibkan Akuntan Publik Laporan Hal Janggal dalam Laporan Keuangan*. Retrieved from [www.money.kompas.com](http://www.money.kompas.com): <https://money.kompas.com/read/2020/01/14/110000126/iapi-wajibkan-akuntan-publik-lapor-hal-janggal-dalam-laporan-keuangan>

